

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada BAB II pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan pengertian dan fungsi Pendidikan Nasional seperti tertuang diatas maka penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara optimal. Penyelenggaraan pendidikan formal diselenggarakan dengan pengelolaan berbagai komponen. Semua komponen ini diharapkan terstandar dalam perannya mendukung penyelenggaraan pendidikan. Standarisasi komponen pendidikan sudah diatur dalam

Peraturan Pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Cakupan Standar Nasional Pendidikan meliputi, Standar Isi, Proses, Penilaian Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Sarana prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan. Guru sebagai bagian penting dari proses pendidikan masuk di dalam standar tenaga kependidikan.

Guru menjadi bagian utama dalam pendidikan dan pengajaran, maka dibutuhkan sosok guru yang memiliki pendidikan, kemampuan dan keahlian khusus yang mendukung tugas dan fungsi keguruan. Pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan tersendiri, dimana tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa mempunyai keterampilan sebagai seorang guru. Orang yang pintar berbicara tertentu, akan tetapi orang tersebut belum tentu bisa disebut sebagai seorang guru.

Menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB I pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian profesional adalah seseorang yang ahli di dalam bidangnya yang menjalankan tugasnya dengan memegang prinsip profesionalitas, sesuai dengan undang undang Guru dan Dosen BAB III pasal 7 yang meliputi, a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism. b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi, kompetensi kepribadian, sosial, pedagogi dan profesional. Sebagai sosok panutan, “*digugu lan ditiru*” maka guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Cara komunikasi dan bagaimana dia berhubungan dengan orang lain menjadi indikator kompetensi sosial seorang guru. Kemampuan dan keahlian dalam bidang pengajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogi dan profesionalnya.

Guru merupakan sebuah profesi yang dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya memerlukan kualifikasi tertentu. Seorang guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan berhak menyandang guru profesional. Kompetensi profesional guru erat kaitannya dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional sangat menentukan apakah seorang guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik.

Penguasaan materi yang luas dan mendalam dapat dilihat dari indikator : a) penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu berikut, struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya. b) Penguasaan terhadap Kompetensi Pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta tujuan dari mata pelajaran yang diampu. c) Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, sehingga mampu memberi pengetahuan dan memberi ruang belajar yang lebih luas bagi peserta didik. d) mampu bertindak reflektif guna pengembangan keprofesian berkelanjutan. e) memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat, berpengaruh kedalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian ini meliputi kurikulum, paradigma pembelajaran, maupun keluaran dari proses pendidikan. Guru sebagai tokoh utama dalam dunia pendidikan berperan besar dalam penyesuaian ini. Kompetensi profesional guru yang erat kaitannya dengan pembelajaran perlu terus ditingkatkan dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai zamannya.

Meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : a) Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam rangka memotivasi guru untuk terus mengembangkan kualifikasi akademik, maka pemerintah mengaturnya dalam berbagai peraturan. Linieritas dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapatkan angka kredit yang lebih tinggi di banding jenjang pendidikan di bawahnya dan tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu. b) Aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan komunitas guru. Dalam kegiatan KKG atau komunitas guru lainnya terjadi transfer pengetahuan melalui berbagai praktik baik (*best practice*), sehingga kesuksesan anggota KKG terhadap suatu proses pembelajaran dapat dijadikan bahan rujukan bagi anggota yang lain. c) Mengikuti pelatihan yang mendukung dan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. d) Melakukan literasi khususnya membaca. Guru yang sering melakukan literasi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan memiliki alur berfikir yang lebih terstruktur dengan baik. e) Membuat karya tulis, baik hasil telaah maupun hasil penelitian.

Aktif dalam kegiatan komunitas guru merupakan kegiatan yang murah dan mudah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru sekolah dasar biasanya tergabung dalam Kelompok Kerja Guru ( KKG ) dan untuk guru SMP dan SMA/SMK tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam penelitian ini akan difokuskan pada komunitas KKG sebagai subyek penelitian.

Menurut Panduan Operasional Standar (POS) penyelenggaraan KKG dan MGMP yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Muru Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemeterian Pendidikan Nasional tahun 2010, pengertian KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Didalam KKG terdapat kelompok kerja guru kelas (kelas 1, 2, 3 ,4 ,5 dan 6) serta guru mata pelajaran ( Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani), yang masing masing mempunyai kegiatan terkait bidang yang diampu.

Guru-guru sekolah dasar baik guru kelas maupun guru mata pelajaran akan merasakan manfaat menjadi anggota KKG apabila sebagai peserta mereka aktif mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan. Demikian juga KKG sebagai sebuah organisasi akan memberikan manfaatnya secara maksimal apabila dikelola dengan baik. Dampak yang diharapkan dari pengelolaan KKG yang baik dan keaktifan anggotanya adalah meningkatnya kompetensi profesional guru yang tergabung di dalamnya. Kompetensi profesional yang tinggi berpengaruh kepada proses pembelajaran yang pada ujungnya bermuara pada prestasi siswa. Pengelolaan penyelenggaraan KKG mengacu kepada dua buku panduan yang telah dikeluarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Muru Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kemeterian Pendidikan Nasional yaitu tentang Prosedur Operasional Standart Penyelenggaraan KKG dan MGMP serta Standar Pengembangan KKG dan MGMP.

Kelompok Kerja Guru Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik merupakan salah satu KKG yang layak untuk dijadikan subyek penelitian, melihat fenomena beberapa prestasi yang diraih, baik yang diperoleh siswa, guru, kepala sekolah maupun sekolah dalam satu gugus dimana KKG itu berada. Berbagai prestasi yang diraih menunjukkan kinerja anggota KKG dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Beberapa prestasi itu antara lain, 3 orang guru dipromosikan menjadi kepala sekolah melalui seleksi yang ketat. Tim bola volly dari UPT SD Negeri 209 Gresik sebagai sekolah tempat Pusat Kegiatan Guru (PKG) menjadi perwakilan Tim bola Volli kabupaten Gresik untuk berlaga di tingkat propinsi. Siswa dari UPT SD Negeri 210 Gresik sebagai perwakilan kecamatan untuk lomba peragaan busana dan lomba seni di tingkat kabupaten. UPT SD Negeri 211 Gresik terpilih sebagai peserta Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 1.

Melihat beberapa prestasi yang diraih siswa, guru, kepala sekolah yang berada dibawah naungan KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, menarik untuk diadakan penelitian tentang manajemen KKG menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan judul penelitian **“Analisis Manajemen Kelompok Kerja Guru Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Sebagai acuan penelitian di Kelompok Kerja Guru Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, maka fokus penelitian terumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ?
2. Bagaimana pengorganisasian sumberdaya yang ada pada KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana ketua KKG mengarahkan sumberdaya manusia pada pelaksanaan program KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
4. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan program KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada pertanyaan yang sudah terumuskan dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh deskripsi yang lengkap tentang perencanaan program KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Memperoleh gambaran yang jelas atas upaya-upaya yang dilakukan KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dalam mengorganisasikan sumberdaya yang ada.

3. Memperoleh gambaran Bagaimana ketua KKG mengarahkan sumberdaya manusia pada pelaksanaan program KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
4. Memperoleh gambaran yang lengkap atas upaya-upaya KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional guru.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik kepada peneliti, guru, pengurus KKG, Dinas Pendidikan Kabupaten dan seluruh pemangku kepentingan dan pemangku kebijakan. Secara lebih terinci manfaat tersebut peneliti klasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Secara akademik, tentu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peningkatan kompetensi guru, baik secara mandiri, oleh KKG maupun oleh Dinas Pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi seluruh pengurus KKG baik di Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik maupun di tempat lain dalam rangka mengelola KKG sebagai sebuah organisasi.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Menghindari pemahaman yang bias terhadap beberapa istilah, maka perlu adanya definisi istilah, anatar lain :



1. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI di tingkat kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari sejumlah sekolah.
2. KKG Gugus 2 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik adalah KKG ke dua dari tiga KKG yang ada di kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
3. Pusat Kegiatan Guru (PKG) adalah sekolah inti tempat anggota KKG melaksanakan kegiatannya.
4. Sekolah inti, adalah sekolah sebagai pusat kegiatan bagi guru dan kepala sekolah dalam satu gugus yang terdiri dari beberapa sekolah yang berdekatan secara geografis.
5. Kompetensi profesional adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional merupakan satu dari empat standar kompetensi guru menurut undang undang nomor 14 tahun 2005.